

**ANALISIS KRITIK AYIK HERIANSYAH TENTANG  
DOKTRIN KHILAFAH PASCA PEMBUBARAN HIZBUT  
TAHRIR INDONESIA**

(Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas)

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama  
(S.Ag) Dalam Program Studi Aqidah Dan Filsafat Islam



**Irfan Afandi**  
(E91217080)

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN DOKUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Irfan Afandi  
NIM : (E91217080)  
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Juli 2022

Saya yang menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains some text, including the name 'IRFAN AFANDI' and the NIM number 'E91217080'. The signature is stylized and overlaps the stamp.

Irfan Afandi  
(E91217080)

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Skripsi berjudul “ANALISIS KRITIK AYIK HERIANSYAH TENTANG DOKTRIN KHILAFAH PASCA PEMBUBARAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas)” yang ditulis oleh Irfan Afandi ini telah disetujui pada tanggal 11 Juli 2022

Surabaya, 11 Juli 2022

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Anas', with a horizontal line extending to the right.

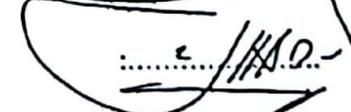
Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag  
NIP. 197004292005011004

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul "ANALISIS KRITIK AYIK HERIANSYAH TENTANG DOKTRIN KHILAFAH PASCA PEMBUBARAN HIZBUT TAHRIR INDONESIA (Perspektif Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas)" yang ditulis oleh saudara IRFAN AFANDI telah diuji oleh Tim Penguju pada tanggal 11 Juli 2022

Tim Penguji:

1. Dr. Anas Amin Alamsyah, M.Ag.
2. Dr. Tasmuji, M.Ag.
3. Dr. Kasno, M.Ag.
4. Fikri Mahzumi, S.Hum.,M.Fil.I

:   
:   
:   
: 

Surabaya, 11 Juli 2022



Dekan

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.  
NIP. 197008132005011003

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IRFAN AFANDI  
NIM : E91217080  
Fakultas/Jurusan : Fak. USHULUDDIN/ AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
E-mail address : AFANDIIRFAN80@GMAIL.COM

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

.....  
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Agustus 2022

Penulis:



( ..... )  
IRFAN AFANDI

























Sunan Ampel Surabaya 2019. Dalam skripsinya ini, ia menyimpulkan bahwa Hasil dari penelitiannya ialah bahwa tindakan FPI lebih bersifat *destruktif* dan melupakan tindakan *konstruktif* dan tindakan *dekonstruktif*.<sup>17</sup>

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Siti Mafrukhah, berjudul “Analisis Diskursus Kritik Ayik Heriansyah Terhadap Propaganda Khilafah Hizbut Tharir Indonesia Pasca Pembubaran Perspektif Norman Fairclough,” Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel Surabaya 2021. Dari hasil penelitian Mafrukhah, ia menjelaskan bahwa propaganda yang dibuat oleh kelompok HTI berada dalam jalan *underground organization*. Sedangkan hasil dari analisa diskursus atau wacana terhadap Ayik, Mafrukhah memaparka bahwa dibalik wacana terdapat dominasi pola instrument kepentingan dibalik layar wacana ideologi. Dengan analisis diskursus atau wacana sebagai lingkup micro memiliki relasi yang tidak dapat dipisahkan dengan struktur sosial sebagai lingkup makro yang dilakukan Ayik. Kesimpulannya cukup menarik dan analisisnya cuku tajam dalam mengelola data.<sup>18</sup>

Dari kajian pustak di atas, dapat dilihat bahwa rencana penelitian ini memeiliki khas berbeda dari penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Semisal pada penelitian yang dilakukan oleh Siti Mafrukhah yang tampak kelihatan sama dengan rencana penelitian ini, namun sebenarnya tidak.

---

<sup>17</sup>Farid Naser, “Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Radikalisme Front Pembela Islam (FPI) Perspektif Kritik Ideologi Jurgen Habermas” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019), 1.

<sup>18</sup>Siti Mafrukhah, “Analisis Diskursus Kritik Ayik Heriansyah Terhadap Propaganda Khilafah Hizbut Tharir Indonesia Pasca Pembubaran Perspektif Norman Fairclough” (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel) 2021, 1.









Bab kedua menjelaskan uraian tentang Teori Tindakan Komunikatif Jurgen Habermas. Dimulai dari profil Jurgen Habermas. Pola pemikiran dan karya Jurgen Habermas. Dialektikan intelektual keilmuan seperti mazhab Frankfurt dan Jurgen Habermas. Kemudian teori tindakan komunikatif Jurgen Habermas. Dari uraian pada bab kedua ini akan tampak apa yang menjadi landasan pisau analisa dalam penelitian ini.

Bab ketiga, yaitu tahap melihat Hizbut Tahrir Indonesia dan Ayik Heriansyah. Dimulai melalui sekap terjang sejarah HTI. Ketua eks HTI yaitu Ayik Heriansyah. Kemudian menguraikan analisis hubungan Ayik Heriansyah dan HTI. Di bab tiga ini nantinya akan tampak bagaimana gejolak antara Ayik Heriansyah dan HTI dalam menjalankan aksinya serta kekecewaan Ayik terhadap perilaku HTI.

Bab keempat yaitu menguraikan analisis data mengenai kritik ideologi Ayik Heriansyah dalam sudut pandang kritik ideologi Jurgen Habermas. Dalam bab ini dimulai dari point mengenai Kritik Ayik Terhadap Khilafah Islamiyah HTI. Dari kritik Ayik nantinya akan menjadi bahan kajian bagaimana seorang yang ada di dalam garis HTI kemudian keluar lalu mengkritik. Jadi kritikan tersebutlah nantinya yang akan menjadi bahan kajian dalam bab ini. Setelah melihat bagaimana kritik Ayik, maka point berikutnya akan dianalisis dari Sudut Pandang Kritik Ideologi Jurgen Habermas. Setidaknya dalam melihat kritik Ayik dari sudut ini akan tampak berbeda dari penelitian yang lain dan memperoleh kesimpulan berbeda pula.























1. Das Absolut und die Geschichte (Yang Absolut dan Sejarah), 1954. Disertasi pada program doktoral dalam kajian filsafat di Universitas Bonn.
2. Kesadaran Moral dan Tindakan Komunikatif, (Moralbewutsein und Kommunikatives), 1983.
3. Gerakan Protes dan Reformasi Perguruan Tinggi, (Protestbewegung und Hochschulreform) 1969.
4. Profil Filsuf dan Politisi, (Philosophische-Politische Profile), 1971.
5. Erkemtnis und Interesse (Pengetahuan dan Kepentingan), 1968.
6. Tulisan Singkat Politik I IV, (Kleine Politische Schriften I V), 1981.
7. Mahasiswa dan Politik (Student und Politik), 1961. Ditulis kolaboratif dengan L.v. Friedeberg, Ch. Ohler, dan F. Weltz.
8. Teori Tindakan Komunikatif, (Theorie der Kommunikatives), 1981.
9. Perubahan dalam Struktur Stukturwandel der Pffentlichkeit (Perubahan dalam Struktur Pendapat Umum), 1961. Habilitationsschrift untuk Institut Penelitian Sosial Frankfurt am Main, dilaksanakan di Mainz tahun 1961.
10. Theorie und Praxis (Teori dan Praksis), 1962.
11. Semula pidato Pengukuhan di Universitas Frankfurt am Main, 18 Juni 1965.
12. Menuju Logika Ilmu Sosial, (Zur Logik der Sozialwissenschaften) 1982.
13. Teori Masyarakat atau Teknologi sosial: Apah yang Dihasilkan oleh Sistem Penelitian, (Theorie der Gesselschaft oder Sozialtechnologie: Was Leistetdie Systemforschung). Dirangkum bersama Niklas Luhmann, 1971.
14. Masalah Legitimasi dalam Kapitalisme Lanjut, (Legitimationsprobleme im Spatkapitalismus), 1973.









dan tidak memperhatikan terhadap adanya nuansa perubahan pada dunia sosial. Karena itu Mazhab Frankfurt agar supaya adanya manusia adalah sebagai aktor atau produsen yang dapat menentukan terhadap pola perubahan yang terjadi pada struktur masyarakat sosial.

Keempat, adanya respon kritik terhadap masyarakat pada era modern ini yang terpengaruh oleh perkembangan budaya global. Karena pada era ini masyarakat modern tampak hidup dalam kemilang keduniaan atau kenyataan yang di hadapinya tidak hanya menyangkut lokal, tetapi juga beranjak pada general globa.

Kelima, adanya kritik terhadap beberapa fenomena budaya, pada era ini budaya telah dianggap mengikat setiap tindak prilaku manusia di dalam ruang gerak mekanisme ataupun administrasi, di dalam fenomena budaya menjebak masyarakat yang mana akan merasa kehilangan refleksinya dan lebih mengedepankan adanya hal lain di luar kehidupannya. Serta melahirkan budaya semu yang pada ahirnya memberikan dampak terhadap aktivitas manusia di dalam struktur yang dapat mengekang sendiri terhadap kehidupan.

#### **D. Tindakan Komunikatif**

Adanya kejanggalan dari sebuah teori positivistis, Habermas secara terbuka mencoba melihat positivism yang agaknya telah mengabaikan sebuah logika yang disebabkan dari proses tindakan komunikasi. Sebagaimana menurut Weber, rasionalitas merupakan sebuah tindakan masyarakat yang di balik itu pasti terdapat harapan dan tujuan. Walaupun demikian Weber tidak melihat rasionalisasi sebagai sebuah tindakan rasionalitas. Menurut pemahamannya















Artikel ini setidaknya dapat memberikan informasi penting dan patut dimengerti, yaitu di antaranya: Pertama, dalam tinjauan global HT merupakan organisasi politik yang berada dalam sorotan Internasional. Langkah yang ditempuh yaitu menolak berkompetisi secara fair di dalam isu global seperti adanya isu demokrasi Internasional. Hanya ada satu langkah yang aplikasikan oleh mereka yaitu kudeta atau bunuh. Dalam historis sejak 1960-an hingga kini selalu gagal dan kandas. Pada kenyataannya HT ditolak di berbagai negara, namun tetap saja ingin berjalan sebagai organisasi bawah tanah (*underground/ klandestein*) yang memiliki jaringan yang kuat hingga tidak kurang dari 40 negara yang berada di bawah komandonya. Kedua, ancaman pemerintah setempat seingkali membuat sistem organisasi dituntut untuk menyesuaikan aturan. Seperti menyamakan para nama anggota dan kepengurusan, membatasi interaksi antara anggota dan publik, menerapkan komunikasi inklusif secara vertikal.

Ketiga, aturan perundang-undangan terhadap larangan paham khilafah. Kepengurusan dan ruang aktivitas HT di beberapa ditindak secara hukum karena alasan untuk mengkudeta pemerintah. Seperti Saudi Arab, Pakistan dan beberapa negara Asia Tengah keorganisasian HT ditangkap. Di belahan yang lain seperti Brunai, Malaysia dan Singapur para aktivis HT terkena UU tentang paham yang mengancam kedaulatan suatu negara. Di negara adi daya seperti Inggris, Amerika dan Australia, HT menjadi organisasi illegal yang dibiarkan atas alasan HAM dan demokrasi. *Keempat*, HT selalu berupaya untu mengkudeta suatu pemerintahan.













































### 1. Kritik *Estetis*

Jika memandang Ayik sebagai kritikus terhadap sebuah konsep yang diusung oleh HTI khususnya terkait tentang konsep khilafah, maka dapat dikatakan kritik yang Ayik lakukan tergolong pada kritik estetis. Karena sudah disebut di atas bahwa kritik estetis merupakan kritik yang menyoroti persoalan norma-norma sosial. Seperti diketahui pada pembahasan di atas kritik Ayik yaitu menyoroti konsep khilafah dan imamah atau amir (pemimpin).

Setidaknya terdapat beberapa hal yang Ayik lakukan terhadap tindakan dan stantemen HTI. Pertama Ayik mengkritisi secara obyektif terhadap fakta sosial dalam argumentasi yang dilakukan oleh HTI mengenai konsep khilafah dengan merujuk pada nalar historis dan normatif atau teks utama agama yaitu Alquran. Kedua Ayik mengkritisi secara tindakan komunikatif yang logis. Tidak mengada-ngada tentang apa yang ia sampaikan. Dan dengan tindakan komunikatif ini dapat dikatakan akan menghasilkan sebuah pencerahan terhadap publik yang memahami HTI hanya dari media sosial yang tidak relevan. Apalagi opini yang secara masif tersebar luas tentang narasi bahwa khilafah merupakan gerakan yang dipandang Islamis atau agamis. Padahal narasi yang mereka (HTI) bangun tidak sesuai dengan nalar historis atau sumber otoritatif Islam, yaitu Alquran dan Hadis.

### 2. Kritik *Terapeutis*

selain itu kritik yang Ayik lakukan dapat pula dikatakan sebagai kritik terapeutis. Yaitu upaya yang dilakukan oleh Ayik untuk mengungkap kebohongan yang dibuat oleh komplotan HTI. Seperti telah disinggung di atas





## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan beberapa analisis di atas, tentang tindakan Ayik Herinsyah yang secara terbuka dalam karyanya melakukan kritik terhadap pola pikir HTI yang kurang tepat dan mengandung dusta atau informasi hoax. Maka pada akhirnya peneliti memperoleh beberapa kesimpulan. Tentu kesimpulan ini berdasarkan analisis pada bab di atas dan sesuai dengan dua rumusan masalah yang tertuang pada bab pertama.

1. Ayik Heriansyah merupakan seorang kritikus ideologi. Kususnya kritikan terhadap kelompok HTI yang mengusung ideologi khilafah. Beberapa gagasannya dibangun untuk mengungkap ideologi khilafah yang tidak berlandasan.
2. Tindakan kritik yang dilakukan oleh Ayik dalam sudut pandang teori kritik Jurgen Habermas dipandangan sebagai tindakan komunikatif. Melalui tindakan ini benar adanya bahwa tindakan yang dilakukan Ayik dapat memberik kesan Ilmiah, obyektif, rasional dan mencerahkan. Tindakan kritik Ayik merupakan kritik *estetis* karena mengkritisi fenomena urgen dalam kehidupan sosial. Selain itu kritikan Ayik merupakan kritik *terapeutis*, karena dapat mengungkap dari balik layar yang disembunyikan oleh kelompok HTI. Khususnya tentang Khilafah, Amirologi dan kudeta (*T{alab al-Nusrah*).

## **B. Saran**

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, terdapat beberapa yang mungkin menjadi catatan peneliti, dan barangkali ini menjadi saran bagi pembaca sekaligus peneliti selanjutnya.

1. Saran pertama bagi pembaca dan peneliti sendiri, bahwa penting bagi setiap pengkaji keilmuan khususnya bidang Akidah Filsafat dapat memilah informasi, media dan narasi publik. Serta dapat mengomentari dalam bentuk tindakan komunikatif. Karena tindakan komunikatif merupakan jalan alternatif yang dapat dilakukan oleh setiap pengkaji khususnya mahasiswa dan para peneliti kampus. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ayik Heriansyah ketika mengomentari dan mengkritisi tindakan irasional kelompok HTI.
2. Saran selanjutnya yaitu, bagi peneliti setelahnya dapat melakukan olah penelitian terhadap komentar dan kritik Ayik Heriansyah. Karena banyak sekali yang Ayik soroti dari sekian banyak konsep yang oleh HTI usung. Sedangkan peneliti di sini hanya dapat menyoroti kritik Ayik dari sudut kritik konsep kebakuan sistem khilafah dan kebohongan amirologi (kepemimpinan).

## DAFTAR PUSTAKA

Ariwidodo, Eko. “Logosentrisme Jacques Derrida dalam Filsafat”, *Karsa: Jurnal Sosial dan Budaya Keislaman*, Vol. 21, No.2, (2013).

Ghofur, Abdul. “Analisis Dekonstruksi Tokoh Takeshi dan Mitsusaburo dalam Novel *Silent Cry* Karya Kenzaburo Oe Perspektif Jacques Derrida”, *OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra*, Vol.1 (Mei 2014).

Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta, CV Pustaka Ilmu, 2020).

Hardiman, F. Budi. *Kritik ideologi Menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan, Bersama Jurgen Habermas*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009).

Heriansyah, Ayik. *Mengenal HTI Melalui Rasa Hati* (Jakarta, USTAKA HAKAKATUNA, 2020).

-----, Mewaspadai Kembalinya HTI,  
<https://www.laduni.id/post/read/55827/mewaspadai-kembalinya-hti>.

Diakses 01 Januari 2022, pkl 11:00 WIB.

-----, Provokasi di Hari Santri <https://redaksiindonesia.com/read/provokasi-di-hari-santri-html>. Diakses 01 Januari 2022, pkl 11:00 WIB.

-----, Provokasi di Hari Santri <https://www.suaraislam.co/waspada-provokasi-hti-di-hari-santri-terulang-kembali/>. Diakses 01 Januari 2022, pkl 11:00 WIB.

-----, Provokasi di Hari Santri <https://www.dutaislam.com/2019/10/provokasi-bendera-hti-di-hari-santri.html>. Diakses 01 Januari 2022, pkl 11:00 WIB.

-----, Stuntment HTI, <https://www.dutaislam.com/2019/03/stuntman-hti-setelah-dibubarkan.html>. Diakses 01 Januari 2022, pkl 11:00 WIB.

Hilmy, Masdar. “Akar-akar Transnasionalisme dalam Islam Hizbut Tahrir Indonesia (HTI)”, *Islamica: Jurnal Studi Keislaman*, Vol.16, No.1, (2011).

Hizbut Tahrir Indonesia, *Manifesto Hizbut Tahrir untuk Indonesia; Khilafah dan Penyatuan Kembali Dunia Islam* (Jakarta: HTI-Press, 2009).

Mafrukhah, Siti. *Analisis Diskursus Kritik Ayik Heriansyah Terhadap Propaganda Khilafah Hizbut Tharir Indonesia Pasca Pembubaran Perspektif Norman Fairclough*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel 2021).

Martono, Nanang. *Metode Penelitian Kuantitatif Analisis isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali, 2014).

Muhammadin, “Relevansi Sistem Khilafah Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) dengan Sistem Negara Islam Modern, *Intizar*, Vol.6, No.2, (2016).

Muizaroh, Siti. Pembubaran Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) Perspektif Maqashid: Otoritas atau Otoritarianisme, *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial*, Vol.16, No.1 (2019).

Naser, Farid. *Kritik Ideologi Terhadap Gerakan Radikalisme Front Pembela Islam (FPI) (Perspektif Kritik Ideologi Jurgen Habermas)*, (Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel 2019).

Suseno, Franz Magnis. *Kritik Ideologi menyingkap Pertautan Pengetahuan dan Kepentingan Bersama Jurgen Habermas* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2009).

Zain, Arifin. "Khilafah Dalam Islam", *Al-Idarah*, Vol. 3, No. 1 (2019).